

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan proses fisiologis yang dialami seorang wanita. Perjalanan ketiga proses tersebut kemungkinan menjadi patologis karena 20% kehamilan diprediksi akan mengalami komplikasi. Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun demikian sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani (Manuaba,2012).

Pencegahan komplikasi bisa dilakukan dengan deteksi dini dan menerapkan asuhan kebidanan yang sesuai standar diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan derajat kesehatan masyarakat. Tinggi rendahnya AKI dan AKB di suatu negara dapat mencerminkan baik buruknya kualitas pelayanan kebidanan (Kemenkes RI, 2016).

Data Profil Kesehatan Provinsi Bali, AKI Provinsi Bali tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 78,7 per 100.000 kelahiran hidup dan data AKB Provinsi Bali Tahun 2016 sebesar 6,01 per 1.000 kelahiran hidup, sementara itu di Tahun 2016 Kota Denpasar menempati peringkat ke-3 untuk AKI sebesar 54,5 per 100.000 kelahiran hidup dan peringkat terendah untuk AKB 1,88 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2016).

Salah satu upaya menurunkan AKI dan AKB di Provinsi Bali melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program

tersebut menitik beratkan kepedulian dan peran keluarga serta masyarakat dalam melakukan upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil. Di samping itu menyediakan akses dan pelayanan obstetri dan neonatal emergency dasar di tingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan obstetri dan neonatal emergency komprehensif di Rumah Sakit (PONEK) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2015).

Berdasarkan masalah tersebut untuk menekan AKI dan AKB, Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya diantaranya dilakukannya pelayanan *antenatal care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan pelaksanaan gerakan sayang ibu dan bayi (GSI-B) dan P4K. Juga dilakukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) kesehatan melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan, meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan bayi dan balita melalui kelas ibu balita, meningkatkan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) serta kelas ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2015).

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos dan penyakit menular seksual. Dampak tidak mengikuti kelas ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan perawatan bayi. Melalui kelas ibu hamil dapat memperoleh

informasi yang lengkap, jelas dan terstruktur tentang perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi baru lahir (Sorongan Lucia, 2015).

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Di Puskesmas I Denpasar Barat sudah cukup baik dilihat dari data Puskesmas pada tahun 2017 KF 1 sebanyak 100%, KN 1 100 % , KF 2 sebanyak 100%, KN 2 sebanyak 100% dan KF 3 sebanyak 98%. Peningkatan pelayanan KIA di Puskesmas I Denpasar Barat selalu dilakukan untuk mencegah AKI dan AKB di kawasan wilayah kerjanya (Puskesmas I Denpasar Barat, 2017).

Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam program kesehatan ibu dan anak adalah bidan. Bidan dalam melaksanakan tugasnya memberikan asuhan yang komprehensif sepanjang siklus kehidupan perempuan mengacu pada standar asuhan kebidanan dan standar pelayanan kebidanan yang diatur dalam KEPMENKES NO.938/MENKES/SK/VIII/2007. Wewenang bidan tercantum dalam PERMENKES NOMOR 28 Tahun 2017 meliputi pasal 18 sampai 21 mengatur wewenang bidan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas beserta bayinya dalam keadaan fisiologis dan memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dilanjutkan dengan rujukan.

Berkaitan dengan tugas bidan tersebut, penulis sebagai calon bidan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif sesuai standar. Penulis memilih ibu “MW” umur 28 tahun primigravida yang beralamat di Jalan Buluh Indah Gang 8 Nomor 25 dan berada di bawah wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat selama masa kehamilan, persalinan, nifas hingga bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil pengkajian, ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil sehingga pengetahuan yang dimiliki mengenai masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir masih kurang. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan asuhan komprehensif sehingga pengetahuan ibu meningkat. Ibu dan keluarga sudah setuju untuk diikutsertakan dalam penulisan usulan laporan ini setelah diberikan penjelasan terlebih dahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “MW” umur 28 tahun primigravida dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “MW” umur 28 tahun primigravida dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan/prenatal.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran.

- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi selama nifas/pascanatal

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil Laporan Tugas Akhir dapat dijadikan bahan bacaan dalam penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MW” umur 28 tahun primigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Pengalaman dalam menerapkan teori yang didapat selama kuliah D III Kebidanan mengenai asuhan pada ibu hamil dari trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

b. Bagi Ibu “MW” dan Keluarga

Memberikan pengalaman dalam menerima asuhan secara komprehensif sejak hamil dari trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

c. Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan dan untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengedukasi mahasiswa mengenai keterampilan mandiri peran kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas beserta bayinya sesuai standar pelayanan kebidanan.